

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIOANL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENERAPKAN DEEP LEARNING DI SMA NEGERI 15 LUWU**

***TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP OF THE PRINCIPAL IN IMPLEMENTING
DEEP LEARNING AT SMA NEGERI 15 LUWU***

^{1*}Rahmat Adityia, ²Firmansyah, ³Sarmila, ⁴Edhy Rustan H.

Universitas Islam Negeri Palopo

¹adityarahmat732@gmail.com, ²firmansyahmpi@uinpalopo.ac.id ³sarmila@uinpalopo.ac.id .

Abstract

This study aims to analyze the transformational leadership of the principal in implementing the concept of deep learning at SMA Negeri 15 Luwu, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The focus of this research is on how the principal acts as a transformational leader in encouraging more meaningful, innovative, and student-centered learning. This research uses a qualitative approach with a field research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, and educational staff as informants. Data analysis was carried out using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the principal's transformational leadership has been implemented through several aspects, including providing vision and motivation to teachers, strengthening a collaborative culture, and encouraging innovation in deep learning-based instruction. The principal also plays a role in creating a learning environment that supports the development of students' critical, creative, and reflective thinking skills. However, the implementation of deep learning has not been fully optimal due to several obstacles, such as teachers' limited understanding of the deep learning concept, lack of continuous training, and limited supporting facilities and infrastructure. Therefore, it is necessary to enhance teachers' capacity through continuous training, strengthen institutional support, and optimize the role of the principal's transformational leadership to ensure that the implementation of deep learning becomes more effective and sustainable.

Keywords: transformational leadership, deep learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menerapkan konsep deep learning di SMA Negeri 15 Luwu, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional dalam mendorong perubahan pembelajaran yang lebih mendalam, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sebagai informan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah telah diterapkan melalui beberapa aspek, yaitu pemberian visi dan motivasi kepada guru, penguatan budaya kolaboratif, serta dorongan

terhadap inovasi pembelajaran berbasis deep learning. Kepala sekolah juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif peserta didik. Namun demikian, implementasi deep learning belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep deep learning, kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Dengan demikian, diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkesinambungan, penguatan dukungan kebijakan sekolah, serta optimalisasi peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah agar penerapan *deep learning* dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, *deep learning*,

Article History:

Submitted	Accepted	Published
June 24 th 2026	September 10 th 2026	September 15 th 2026

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan menuntut sekolah untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks tersebut, *deep learning* menjadi salah satu pendekatan yang memberikan penekanan pada proses pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan melibatkan peserta didik secara aktif.

Penerapan *deep learning* tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tetapi juga membutuhkan dukungan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan guru menerima perubahan, mengembangkan kompetensi, serta melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam menghadapi perubahan tersebut. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin dalam memberikan inspirasi, membangun motivasi, mendorong inovasi, serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menjadi penggerak perubahan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Luwu karena sekolah tersebut telah melakukan upaya penerapan *deep learning* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah menggunakan beberapa strategi pembelajaran seperti *problem-based learning*, diskusi kelompok, dan studi kasus. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses berpikir dan pemecahan masalah.

Namun, penerapan *deep learning* membutuhkan dukungan kepemimpinan yang dilakukan secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, penerapan, hingga evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam tiga tahapan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) **kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam merencanakan penerapan *deep learning***; (2) **kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menerapkan *deep learning***; dan (3) **kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengevaluasi penerapan *deep learning* di SMA Negeri 15 Luwu.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 15 Luwu dengan fokus pada kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penerapan *deep learning*.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama, guru sebagai informan pendukung, dan siswa sebagai informan yang memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui **wawancara, observasi, dan dokumentasi**. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, penerapan, dan evaluasi *deep learning*. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran dan keterlibatan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Merencanakan Penerapan *Deep Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam mempersiapkan penerapan *deep learning* melalui pemberian motivasi dan arahan kepada guru, pengembangan profesional guru, serta dukungan kebijakan dan anggaran melalui Rencana Kerja Sekolah (RKS). Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Guru yang telah mengikuti pelatihan juga didorong untuk membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada guru lainnya.

Pemberian motivasi menjadi bagian penting dalam membangun kesiapan guru. Kepala sekolah berperan sebagai motivator dengan mendorong warga sekolah untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Dalam perspektif kepemimpinan transformasional, tindakan tersebut menunjukkan dimensi motivasi inspirasional (*inspirational motivation*). Pemimpin tidak hanya menyampaikan tugas, tetapi juga membangun semangat dan kesiapan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Selain motivasi, kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi melalui pelatihan dan workshop. Hal ini menunjukkan adanya dimensi pertimbangan individual (*individualized consideration*), karena kepala sekolah memberikan perhatian terhadap kebutuhan pengembangan profesional guru.

Perencanaan juga memperoleh dukungan melalui RKS. Program pengembangan kompetensi guru dan pelatihan yang berkaitan dengan *deep learning* menjadi bagian dari program sekolah. Dengan demikian, penerapan *deep learning* tidak dilakukan secara spontan, tetapi didukung oleh perencanaan sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada tahap perencanaan tidak hanya berupa pemberian arahan, tetapi juga mencakup persiapan sumber daya manusia, program, kebijakan, dan dukungan yang dibutuhkan untuk penerapan *deep learning*.

2. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Menerapkan *Deep Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* di SMA Negeri 15 Luwu dilakukan melalui strategi pembelajaran aktif seperti *problem-based learning*, diskusi kelompok, dan studi kasus. Guru menyampaikan bahwa penerapan dilakukan melalui berbagai strategi tersebut, sementara siswa mengonfirmasi bahwa guru menggunakan diskusi dan kerja kelompok sehingga mereka dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Penggunaan strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, penerapan *deep learning* telah mengarah pada pembelajaran yang bermakna (*meaningful*).

Temuan tersebut berkaitan dengan dimensi stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*) dalam kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi.

Keaktifan siswa menjadi salah satu temuan penting dalam penerapan *deep learning*. Siswa menyatakan bahwa guru cukup sering mengajak mereka melakukan diskusi dan kerja kelompok sehingga mereka lebih memahami materi. Siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran membuat mereka lebih aktif dan bersemangat.

Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif. Kondisi tersebut mendukung karakteristik *deep learning* yang menekankan pemahaman mendalam dan keterlibatan peserta didik.

Namun, penerapan *deep learning* masih menghadapi beberapa kendala. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan fasilitas menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru melakukan pengelolaan waktu, diferensiasi pembelajaran, serta memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara kreatif.

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penerapan *deep learning* terlihat melalui dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru dan dorongan terhadap inovasi pembelajaran. Kepala sekolah berperan menciptakan kondisi yang memungkinkan guru mengembangkan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

3. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mengevaluasi Penerapan *Deep Learning*

Evaluasi merupakan bagian penting untuk mengetahui keberhasilan penerapan *deep learning* dan menentukan perbaikan yang perlu dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi melalui supervisi akademik, pemantauan pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut terhadap permasalahan yang ditemukan.

Supervisi akademik dilakukan untuk memantau proses pembelajaran di kelas. Hasil supervisi tidak semata-mata digunakan untuk mencari kesalahan guru, tetapi dibahas untuk menemukan solusi terhadap permasalahan pembelajaran.

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah menempatkan evaluasi sebagai bagian dari pembinaan, bukan sekadar pengawasan. Evaluasi menjadi sarana untuk membantu guru mengetahui kekurangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam kepemimpinan transformasional, pendekatan tersebut berkaitan dengan pengaruh ideal (*idealized influence*) dan motivasi inspirasional (*inspirational motivation*). Kepala sekolah memberikan arahan dan contoh dalam melakukan perbaikan serta mendorong guru agar terus mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Evaluasi juga dilanjutkan dengan upaya mengatasi kendala pengembangan kompetensi guru. Guru yang telah mengikuti pelatihan didorong untuk membagikan pengetahuan kepada guru lainnya. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak berhenti pada identifikasi masalah, tetapi dilanjutkan dengan tindakan perbaikan dan pengembangan kompetensi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui pendekatan pembinaan dan pemecahan masalah sehingga menjadi sarana perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengevaluasi *deep learning* terlihat dari kemampuan kepala sekolah menjadikan hasil supervisi sebagai dasar untuk memberikan umpan balik, mencari solusi, dan mendorong perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN UMUM

Berdasarkan ketiga tahapan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Negeri 15 Luwu dapat dilihat sebagai proses yang berlangsung secara berkesinambungan, mulai dari perencanaan, penerapan, hingga evaluasi.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah mempersiapkan guru melalui motivasi, pelatihan, pengembangan kompetensi, serta dukungan program dan anggaran. Pada tahap penerapan, kepala sekolah mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran aktif melalui *problem-based learning*, diskusi, dan studi kasus. Sementara itu, pada tahap evaluasi, kepala sekolah

melakukan supervisi, memberikan umpan balik, dan mendorong tindak lanjut terhadap kendala yang ditemukan.

Ketiga tahap tersebut memperlihatkan penerapan empat dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Kepala sekolah berperan sebagai teladan dan pengarah, memberikan motivasi, mendorong guru untuk berpikir dan berinovasi, serta memberikan perhatian terhadap pengembangan kompetensi guru.

Temuan penelitian dalam skripsi Anda juga menunjukkan bahwa dukungan kepemimpinan transformasional berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran melalui penguatan kinerja guru. Penelitian terdahulu yang telah Anda gunakan, seperti Afnidar dkk., juga menunjukkan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja sekolah dan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan *deep learning* tidak hanya merupakan perubahan metode pembelajaran, tetapi juga membutuhkan perubahan dalam cara kepala sekolah memimpin, mengarahkan, memberdayakan, dan mengevaluasi guru. Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung penerapan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada pemahaman mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam merencanakan penerapan *deep learning*** dilakukan melalui pemberian motivasi dan arahan, pengembangan profesional guru, serta dukungan kebijakan dan anggaran melalui RKS. Kepala sekolah berupaya membangun kesiapan guru melalui pelatihan, workshop, dan berbagi pengetahuan antarguru.
2. **Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam menerapkan *deep learning*** terlihat melalui dukungan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif menggunakan *problem-based learning*, diskusi kelompok, dan studi kasus. Strategi

tersebut mendorong siswa untuk berpikir, bekerja sama, memahami materi secara mendalam, serta menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.

3. **Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengevaluasi penerapan *deep learning*** dilakukan melalui supervisi akademik, pemantauan proses pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut terhadap kendala yang ditemukan. Evaluasi dilaksanakan dengan pendekatan pembinaan dan pemecahan masalah sehingga mendukung perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Psychology Press.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). "Transformational Leadership." Dalam B. Davies (Ed.), *The Essentials of School Leadership*, pp. 31–43. SAGE Publications.
- Afnidar Akmaluddin & Lili Kasmini. (2024). "Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah di SMA Negeri Kabupaten Aceh Selatan." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 5(4).
- Plasida Palius, Usman Radiana, & Maria Ulfah. (2024). "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Santo Paulus Pontianak." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).
- Rahayu, R., & Iskandar, S. (2023). "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar." *Journal of Educational Excellence (JEE)*.
- Shalahuddin. (2015). "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional." *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6, 44–53.
- Quinn, Joanne McEachen, dkk. (2018). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Tukiar, Kassim, & Hassan. (2022). "Deep Learning in Education: Concept and Implementation." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(5).
- Nurul, A., Rahmawati, D., & Fadilah, N. (2025). "Integrasi Nilai dan Karakter dalam Kurikulum Merdeka melalui Pendekatan Mindful Learning." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 45–58.